**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
KONTRASEPSI ORAL DI PUSKESMAS JONGAYA
KECAMATAN TAMALATE**

Murniati¹

Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kontrasepsi Oral Di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Penggunaan pil KB (82,5%) dan tingkat pengetahuan Efek samping pil KB (85,33%). sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kontrasepsi oral di Puskesmas Jongaya termasuk dalam kategori Baik sebanyak (84,07%).

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Kontrasepsi Oral, Puskesmas

Corresponden Author:

Murniati

murniatinaurah@gmail.com

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang juga tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah-masalah pokok di bidang kependudukan yang di hadapi di Indonesia antara lain penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, kualitas penduduk yang masih harus di tingkatkan dan jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relative tinggi. Untuk mengurangi masalah tersebut, pemerintah menganjurkan untuk menggunakan KB. (Sulistiyawati, 2011).

Ada beberapa metode keluarga berencana yang di anjurkan oleh pemerintah diantaranya, KB metode sederhana (kondom, pantang berkala, dengan system kalender, pantang berkala dengan system suhu basal, senggama terputus, dan spermisida), KB metode efektif (kontrasepsi hormonal, kontrasepsi hormonal pil, kontrasepsi hormonal suntikan, kontrasepsi hormonal susuk/norplant atau implant). Kontrasepsi mekanis (alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), metode KB darurat (metode hormonal dan metode insersi AKDR), Kontrasepsi mantap (kontak) untuk pria dan wanita dengan tubektomi. (Ayu, 2010).

Ragam metode yang di tawarkan sesuatu program di dasarkan pada banyak factor, misalnya kebijakan program nasional, ketersediaan fasilitas dan petugas kesehatan, biaya, kecendrungan penyedia layanan, analisis pilihan, pemakai, dalam program, dan ketersediaan kontrasepsi yang di berikan secara Cuma-Cuma. Pola pemakai metode yang muncul saat individu memilih suatu metode tertentu diantara metode-metode yang di tawarkan bergantung pada ragam metode yang di sediakan, pada factor program yang lain (misalnya beberapa luas informasi yang di sediakan mengenai berbagai metode dan kualitas konseling), serta pada kebutuhan dan preferensi klien. Seluruh prevalensi pemakaian kontrasepsi yang terjadi akibat suatu rangkaian tertentu pilihan kontrasepsi sangat menentukan apa suatu program berhasil atau gagal atau tujuan demografisnya, selain itu, ragam metode yang di tawarkan kepada klien dapat menimbulkan dampak besar bagi kepuasan klien. (Wulansari P, dkk, 2006).

Pil KB oral merupakan tablet pil yang di anggap sebagai suatu metode kontrasepsi yang dapat di percaya. Semua pil mengandung estrogen dan progesterone, kandungan estrogen di dalam biasanya menghambat ovulasi dan menekan perkembangan sel telur yang di buahi.

Mungkin juga dapat menghambat implantasi sedangkan progesterone dalam pil akan menentalkan lender servik untuk mencegah masuknya sperma. Hormon ini juga mencegah kontrasepsi dengan cara memperlambat transportasi telur dan menghambat ovulasi. (Nurannisa S, 2013).

Jika kontrasepsi oral di konsumsi secara benar dan konsisten, di serap secara normal, dan metabolismenya tidak meningkat oleh interaksi dengan obat lain, maka kehandalan kontrasepsi oral mendekati 100%.

Pil dapat digunakan setiap saat selagi haid untuk meyakinkan perempuan itu tidak hamil. Pil diminum pada hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid. Boleh menggunakan pada hari ke-8, tetapi perlu menggunakan metode kontrasepsi yang lain (kondom) mulai hari ke-8 sampai hari ke-14 atau tidak melakukan hubungan seksual sampai telah menghabiskan paket pil tersebut. Pil sebaiknya di konsumsi setiap hari, lebih baik pada saat yang sama setiap hari. Pil yang pertama dimulai pada hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Danilla F.Y (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi oral pada akseptor KB pil masih dalam kategori cukup.

Pengetahuan akseptor KB pil yang mayoritas baik dapat mempengaruhi keberhasilan dari program KB untuk mencegah terjadinya perkembangan penduduk yang terlalu pesat.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Jongaya tahun 2018 dengan jumlah akseptor aktif sebanyak 1099 akseptor. Akseptor KB suntikan (61,4%), pil (36,8%), implant (7,27%), dimana yang menggunakan IUD sebanyak (9,0%), implant sebanyak (6,87%), dan pil sebanyak (38,9%). Dari tahun 2017 masih di dapatkan 23 akseptor KB pil yang gagal dan pada tahun 2018 didapatkan 12 akseptor gagal dalam menggunakan kontrasepsi berikut dan hanya mengetahui sedikit tentang kontrasepsi pil diantaranya terdapat akseptor mengatakan selalu patuh untuk minum pil dan ada yang mengatakan kadang-kadang saat minum pil.

Dari data diatas terlihat bahwa penggunaan pil menempati urutan ke dua dari kontrasepsi suntik dan masih terdapat akseptor yang gagal dalam menggunakan kontrasepsi pil oral dalam kurun waktu tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kontrasepsi Oral Di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kontrasepsi Oral Di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kontrasepsi Oral Di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu sumber informasi bagi penentu kebijakan dan pelaksanaan program baik di lingkungan kesehatan khususnya di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate dalam penyusunan program perencanaan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan KB khususnya akseptor pil oral.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan tentang pil KB oral pada Ibu-Ibu di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate. Selama bulan Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menggunakan pil KB di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel di puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate adalah dengan cara Purposive Sampling yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Minimal selama 2 tahun yang menggunakan Pil KB
2. Usia 20-35 tahun.
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Bersedia mengisi kuesioner

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Data yang di ambil adalah data primer hasil wawancara langsung menggunakan kuisioner.

b. Pengolahan Data

Data yang di peroleh atau di kumpulkan melalui kuesioner maka dapat di olah secara manual melalui *editing, coding, entry, dan tabulation*.

Data yang diperoleh dengan teknik pengolahan data berdasarkan skala Guttman yaitu dimana:

Skor jawaban benar: 2

Skor jawaban salah: 1

Data hasil kuesioner kemudian dipersentase dimana:

1. Baik: Responden menjawab 84% sampai dengan 100% benar.
2. Cukup Baik: Responden Menjawab 67% sampai dengan 73% benar.
3. Kurang Baik: Responden menjawab kurang dari 50% jawaban benar.

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan skala likert, sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah hasil skor nilai tertinggi} \sum \text{item} \sum \text{responden}}{X100\%}$$

(Sumber: Riduwan, 2013)

E. Defenisi Operasional

Table I. Definisi Operasional

No	Defenisi operasional	Cara ukur	Instrumen penelitian	Hasil ukur
1	Pengetahuan tentang kontrasepsi oral pada Ibu - ibu di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate	Pernyataan yang ada dikuesioner berjumlah 9 pernyataan dengan pengukuran skala likert yang nilainya yaitu: untuk jawaban Benar diberi nilai(2), dan jawaban salah diberi nilai (1).	Kuesioner	Dikatakan berpengetahuan Baik jika responden menjawab 84% sampai dengan 100% benar, dikatakan Cukup Baik jika responden menjawab 67% sampai dengan 73% benar dan dikatakan Kurang Baik jika responden menjawab kurang dari 50% jawaban benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Oral Pada Ibu-Ibu Di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar di laksanakan bulan Juni, maka di peroleh sampel sebanyak 45 responden.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan purposive sampling yang bermaksud memaparkan karakteristik masalah yang diteliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh yang dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Adapun hasil yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah data umum responden yang terdiri atas umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang diperoleh saat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate. Hasil karakteristik responden tersebut akan diuraikan pada table berikut:

Tabel I. Distribusi Frekuensi data Responden di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate

No	Kategori	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
1	Usia	21-25	26
		26-35	19
2	Pendidikan	SD	14
		SMP	12
		SMA	6
		D3	8
		S1	5
3	Pekerjaan	IRT	32
		PETANI	3
		PNS	10
		Jumlah	45
			100

Berdasarkan table I menunjukkan bahwa dari 45 responden, dapat diketahui distribusi responden menurut umur pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (42,0%), dan kelompok umur 21-25 sebanyak 26 (58,0%).

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan bahwa dari 45 responden, dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 12 responden (26,7%) kemudian diikuti tamatan SD/ sederajat sebanyak 14 responden (21,1%) dan tamatan D3 sebanyak 8 responden (18,0%), S1 sebanyak 5 responden (11,1%), dan SMA sebanyak 6 responden (13,3%).

Karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa dari 45 responden, dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut pekerjaan terbanyak pada kelompok pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 32 responden (71,1%) dan diikuti kelompok pekerjaan PNS 10 responden (22,2%), dan

kelompok pekerja sebagai PETANI sebanyak 3 responden (6,7%).

Tabel II. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pil KB Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate (Pengetahuan tentang Penggunaan pil KB).

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase (%)
		Benar	Salah	
1	Penggunaan pil KB secara teratur dapat melancarkan siklus haid	30	15	66,6
2	Pil KB sebaiknya diminum setiap hari dan apabila lupa segera diminum pil setelah ingat	28	17	62,2
3	Ibu tidak boleh minum 2 pil KB sekaligus pada malam hari ketika lupa minum pil pada jadwal malam hari	30	15	66,6
4	Waktu menggunakan pil KB pertama kali adalah saat haid hari pertama berlangsung	29	16	64,4
Jumlah		117	63	64,95

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase skor} &= \frac{(\text{jumlah benar} \times 2) + (\text{jumlah salah} \times 1)}{\text{total skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{(117 \times 2) + (63 \times 1)}{45 \times 4 \times 2} \times 100\% \\
 &= \frac{234 + 63}{360} \times 100\% \\
 &= \frac{297}{360} \times 100\% \\
 &= 82,5
 \end{aligned}$$

Table III. Pengetahuan tentang efek samping Pil KB

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase (%)
		Benar	Salah	
1	Efek samping dari pil KB salah satunya adalah penurunan tingkat keinginan berhubungan seksual	36	9	80
2	Wanita yang sudah mengalami	35	10	77,8

	menopause masih dapat menggunakan pil KB			
3	Kontrasepsi pil KB efek samping pengguna bisa menaikan berat badan	27	18	60
4	Ibu yang sedang menyusui dapat menggunakan pil KB yang berisi estrogen dan progesterone	29	16	64,4
5	Beberapa obat dapat menyebabkan ketidak aturan menstruasi, ovulasi dan kadang kegagalan obat KB oral	32	13	71,1
	Jumlah	159	66	70,78

Persentase skor =

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{Jumlah Benar} \times 2) + (\text{Jumlah Kalah} \times 1)}{\text{Total Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{(159 \times 2) + (66 \times 1)}{45 \times 5 \times 2} \times 100\% \\
 &= \frac{318 + 66}{450} \times 100\% \\
 &= \frac{384}{450} \times 100\% \\
 &= 85,33\%
 \end{aligned}$$

Total skor

Presentase skor

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{jumlah benar} \times 2 + \text{jumlah salah} \times 1)}{\text{total skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{(276 \times 2) + (129 \times 1)}{45 \times 9 \times 2} \times 100\% \\
 &= \frac{552 + 129}{810} \times 100\% \\
 &= \frac{681}{810} \times 100\% \\
 &= 84,07\%
 \end{aligned}$$

Total skor

Presentase skor =

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{jumlah benar} \times 2 + \text{jumlah salah} \times 1)}{\text{total skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{(276 \times 2) + (129 \times 1)}{45 \times 9 \times 2} \times 100\% \\
 &= \frac{552 + 129}{810} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{681}{810} \times 100\% \\
 &= 84,07\%
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

1. Distribusi tingkat pengetahuan tentang cara penggunaan pil oral

Tabel III dan IV menunjukkan bahwa dari 45 responden, dapat diketahui bahwa distribusi responden yang memiliki kategori Tahu sebanyak (82,5%), Cukup tahu (64,4%) dan yang memiliki kategori kurang tahu sebanyak (62,2%). Berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara penggunaan pil. Data tersebut tampak bahwa jumlah responden yang tingkat pengetahuan tentang cara penggunaan pil oral memiliki pengetahuan yang baik dan cukup hal ini mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan KB pil oral yang mayoritas Tahu memahami pentingnya mengkonsumsi pil oral setiap hari dan sesuai aturan penggunaan sehingga tidak mengalami kegagalan. Namun masih ada sebagian responden yang menjawab salah tentang cara penggunaan pil oral, ini berarti kurangnya minat ibu membaca, kurangnya informasi dari petugas kesehatan, teman, maupun tetangga.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cara penggunaan pil oral yaitu dengan cara sebaiknya diminum setiap hari pada saat yang sama, dan bila minum pil segera minum pil setelah diingat pada hari yang sama. Karena pil oral merupakan alat kontrasepsi yang dapat memiliki efektifitas yang tinggi lebih dari 99%. Apabila lupa minum 1-2 pil maka dapat terjadi peningkatan hormone alamiah yang dapat mengakibatkan terjadinya pelepasan ovum.

2. Kategori pengetahuan tentang efek samping pada KB pil oral di Puskesmas

Jongaya Kecamatan Tamalate yang mempengaruhi kategori Tahu sebanya (85,33%) cukup Tahu (0,8%) dan kurang Tahu (71,1%). Berdasarkan tingkat pengetahuan efek samping pil mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Pendidikan yang lebih tinggi berarti mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih luas, lebih muda memahami informasi yang diterima. Umur dapat dikaitkan dengan pengalaman. Semakin tua umur maka semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. (Nototmodjo, 2007).

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pil. Pada

umumnya akseptor perlu mengetahui tentang kontrasepsi pil oral karena jika pengetahuan pil masih kurang, itu dapat mempengaruhi proses program pelayanan KB dan pertumbuhan penduduk semakin tidak bisa dikendalikan. Peneliti juga beranggapan bahwa rendahnya pengetahuan tentang pil disebabkan kurangnya informasi dari petugas kesehatan salah satu mengerti tentang instruksi yang di berikan pada mereka.

Kadang-kadang hal ini disebabkan oleh kegagalan professional kesehatan dalam memberi informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah medis, dan banyak memberikan instruksi yang harus diingat oleh penderita. Tak seorangpun mendapat mematuhi instruksi jika salah paham (tidak mengerti) tentang intruksi yang diberikan kepadanya.

Dari penelitian ini dapat dilihat kesimpulan bahwa perlu adanya sosialisasi yang banyak pada masyarakat tentang jenis-jenis dan metode kontrasepsi. Kehidupan masyarakat dapat dikendalikan apabila adanya program pelayanan KB yang dijalankan dari pemerintah.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi oral pada Ibu-ibu di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate dalam kategori Baik dengan skor (84,07%).

2. Saran

1. Pengetahuan ibu tentang pil KB perlu ditingkatkan khususnya para ibu yang belum memahami tentang penggunaan pil KB terkait penggunaan pasien lupa minum pil
2. Para pelayan kesehatan dan petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang metode kontrasepsi pil dan cara penggunaan pil KB dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Sujiatini. (2010) **Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini**. Jogjakarta: Nuha Medika
- Ayu, Ida. 2010. **Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan**, Dan KB untuk Pendidikan bidan. Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Handayani, Sri. 2010. **Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi**. Cet 5. Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hartanto, Hanafi. 2006. Dan **Keluarga Berencana Kontrasepsi**. Cet.5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Niven, H. 2002. **Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan lain**. Jakarta: EGC

Notoartmodjo, S. (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin, 2003. **Buku PanduanPraktis Pelayanan Kontrasepsi**. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, Abdul Bari, et al. 2006. **Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi**. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo.

Sulistyawati. 2011. **Pelayanan Keluarga Berencana Cetakan 2**. Jakarta: Salemba Medika.

Wiknjastro, Hanifa. Et al. 2010. **Ilmu Kandungan**. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wulansari, pita dan Huriawati Hartono. 2006. **Ragam Metode Kontrasepsi**. Buku Kedokteran EGC: Jakarta